

# KAJIAN AYAT-AYAT EKONOMI DALAM AL-QUR'AN: PANDUAN PERDAGANGAN ISLAMI BERDASARKAN TAFSIR TEMATIK

**Kemala Ayu<sup>1</sup>, H. Khairunnas Jamal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pasca Sarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Email: kemalaayu1999@gmail.com<sup>1</sup>, irunjamal@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Kajian ini membahas ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an sebagai panduan perdagangan Islami, dengan pendekatan tafsir tematik. Ruang lingkup penelitian meliputi prinsip-prinsip perdagangan seperti keadilan, kejujuran, larangan riba, dan anjuran transaksi halal. Tujuannya adalah merumuskan konsep perdagangan Islami berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan praktik ekonomi modern. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, didukung oleh tafsir klasik dan kontemporer. Hasilnya menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan pedoman yang holistik dalam perdagangan, menekankan etika, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Islami dapat mewujudkan sistem perdagangan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Al-Qur'an, perdagangan Islami, ekonomi Islam, tafsir tematik.*

**Abstract:** This study discusses the economic verses in the Qur'an as a guide to Islamic trade, with a thematic interpretation approach. The scope of the study includes the principles of trade such as justice, honesty, prohibition of usury, and recommendations for halal transactions. The aim is to formulate the concept of Islamic trade based on the values of the Qur'an that are relevant to modern economic practices. The study uses a qualitative method with thematic analysis of the verses of the Qur'an, supported by classical and contemporary interpretations. The results show that the Qur'an provides holistic guidelines in trade, emphasizing ethics, balance, and social responsibility. The conclusion of the study confirms that the application of Islamic economic values can create a fair and sustainable trade system.

**Keywords :** *Al-Qur'an, Islamic trade, Islamic economics, thematic interpretation.*

## A. Pendahuluan

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi berbagai dimensi kesejahteraan individu dan masyarakat. Dalam aktivitas ekonomi, perdagangan memegang peranan vital sebagai medium utama dalam pertukaran barang dan jasa. Namun, perkembangan ekonomi modern seringkali diiringi oleh berbagai tantangan etika, seperti ketidakadilan, eksploitasi, <sup>1</sup>manipulasi pasar, praktik riba, serta ketimpangan ekonomi yang semakin tajam. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk menemukan solusi yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga berlandaskan pada prinsip moral dan spiritual yang kokoh.<sup>2</sup>

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menyediakan pedoman kehidupan yang mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi dan perdagangan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar yang menekankan keadilan, kejujuran, larangan riba, dan anjuran untuk menjalankan transaksi secara halal dan transparan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan pada masa turunnya Al-Qur'an, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dalam konteks ekonomi global saat ini. Oleh karena itu, kajian mengenai ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an menjadi

<sup>1</sup> A.Karim, Adiwarmar, *Ekonomi Islam Suatu Kajian. Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

<sup>2</sup> '560098-Pasar-Modal-Syariah-A6c974c6'.

penting untuk menggali nilai-nilai yang dapat dijadikan panduan dalam membangun sistem perdagangan Islami yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada analisis ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Pendekatan ini memungkinkan pengelompokan ayat-ayat yang memiliki tema serupa untuk dianalisis secara mendalam dan sistematis. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang prinsip-prinsip ekonomi Islami dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam praktik perdagangan modern.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi tafsir Al-Qur'an di bidang ekonomi, khususnya dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan perdagangan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku bisnis, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islami untuk menciptakan sistem perdagangan yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap makna ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an, tetapi juga untuk menghadirkan solusi praktis bagi tantangan ekonomi modern melalui penerapan nilai-nilai Islami. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis syariah yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Silakan eksplorasi latar belakang naskah Anda dan posisi penelitian Anda saat ini di antara penelitian lain dengan tema serupa. Anda harus mendiskusikan di sini juga hubungan penelitian Anda dengan para peneliti lain; tinjauan literatur, terutama tentang karya akademis yang paling relevan dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi dan / atau terakreditasi.

Dengan kata lain, cobalah untuk menjawab setidaknya dua pertanyaan: (1) mengapa Anda yakin bahwa pertanyaan penelitian Anda sangat penting untuk dijawab; dan (2) bagaimana para peneliti lain telah atau belum menjawab, atau bagaimana menurut Anda jawaban Anda akan menjadi kontribusi terhadap kajian akademik mengenai masalah tersebut.

## B. Metode

Penelitian ini ialah penelitian library research/studi pustaka, dengan menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan kualitas dengan menggunakan beragam teknik untuk menemukan makna, defenisi, konsep, ciri, gejala, simbol dan deskripsi suatu situasi. Penelitian ini berfokus pada data yang dipelajari untuk memberikan gambaran fenomena yang paling menyeluruh. Metode penelitian yang dipergunakan ialah Metode ini melibatkan empat langkah yakni, heuristik (pencarian sumber), kritik (penilaian keaslian sumber), interpretasi (penguraian dan penyatuan fakta), dan historiografi (penulisan kronologis dan sistematis).. Sumber data primer kepustakaan diambil dari berbagai referensiseperti , buku-buku, jurnal ilmiah, karangan ulama dan sebagainya. Data yang diperoleh untuk analisis ini mencakup segala aspek yang terkait dengan topic penelitian.

## C. Temuan Data dan Diskusi

### Definisi Tafsir Tematik

Tafsir tematik dalm bahasa Arab disebut tafsir maudhu'I . Tafsir Maudhui'I terdiri dari dua kata, yaitu kata tafsir dan kata maudhu'I. Kata tafsir termasuk bentuk mashdar (Kata benda) yang berarti penjelasan, keterangan, uraian, 1Kata maudhu'I dinisbatkan kepada kata maudhu', isim maf'ul dari fi'il madhi wadhu'a, yang memiliki makna beraneka ragam, yaitu : yang diletakkan, yang diantar, yang ditaruk,<sup>3</sup> atau yang dibuat-buat, yang dibicarakan/tema/topik. <sup>4</sup> Makna yang terakhir

<sup>3</sup> Muhammad Idris al-Marbawi, Kamus al- Marbawi ( Mesir : Mushthafa al-Babi Al-Halabi, 1350 H ), 391

ini (tema/topik ) yang relevan dengan konteks pembahasan disini. Jadi secara harfiah tafsir atau topic tertentu.

Tafsir tematik memosisikan al-Qur'an sebagai lawan dialog dalam mencari kebenaran. Mufassir bertanya, al-Qur'an menjawab. Dengan demikian dapat diterapkan apa yang dianjurkan oleh Ali bin Abi thalib: *أَلْقُرْآنُ أَسْتَطَقُّ* artinya : Ajaklah al-Qur'an berdialog.<sup>5</sup> Konsep yang dibawah mufassir dari hasil pengalaman manusia dalam realitas eksternal kehidupan yang mengandung salah dan benar dihadapkan kepada al-Qur'an. <sup>6</sup>Hal ini bukan berarti bahwa mufassir berusaha memaksakan pengalaman manusia kepada al-Qur'an dengan memperkosa ayat-ayat untuk mengingkari kehendak manusia, melainkan untuk menemukan pandangan al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai sumber inovasi dan penentu kebenaran Ilahi yang dikaitkan dengan kenyataan hidup.<sup>7</sup>

#### Langkah-Langkah Tafsir Tematik

Mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh mufassir dalam menggunakan pendekatan tafsir tematik dapat dirinci sebagai berikut :<sup>8</sup>

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang dibahas tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang latar belakang urun ayat atau asbab al-Nuzulnya (bila ada).
4. Memahami korelasi munasabah ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh (outline)
6. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan smakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang khas (khusus), mutlaq dan muqayyad (dibatasi), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.<sup>9</sup>

### Analisis Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung prinsip-prinsip ekonomi yang mendukung keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Analisis ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an membantu umat Islam memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Berikut adalah analisis mendalam terkait beberapa tema utama ekonomi dalam Islam yang berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid,1004

<sup>5</sup> M.Qurash Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, Hazanah Ilmu-ilmu Islam, 1977),14.

<sup>6</sup> Muhammad Baqir al-Shadr, *pedoman Tafsir Modern* (Jakarta : Risalah Masa,1992),19

<sup>7</sup> Miftah Khilmi Hidayatulloh, 'KONSEP DAN METODE TAFSIR TEMATIK (STUDI KOMPARASI ANTARA AL-KUMI DAN MUSHTHOFA MUSLIM)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3.2 (2019), doi:10.15575/al-bayan.v3i2.4116.

<sup>8</sup> Asep Fuad, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati, 'Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia', *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5.1 (2022), pp. 35–46, doi:10.15575/hanifiya.v5i1.15846.

<sup>9</sup> Al-Farmawi, *al-Bidayah*,61-62

<sup>10</sup> Riki Febri Ramdhani, 'MENAFSIR AYAT EKONOMI DALAM AL-QUR'AN:'

## Kejujuran dalam Perdagangan

(QS. Al-An'am: 152).

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْلَفْ نَفْسًا  
إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Artinya : *Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penubillah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.*<sup>11</sup>

Tafsir tematik dari QS. Al-An'am ayat 152 adalah:

- Perintah untuk menjaga dan mengasuh anak yatim dengan baik dan patut
- Perintah untuk berlaku adil dan berbaik hati kepada anak yatim
- Perintah untuk tidak mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang bermanfaat
- Perintah untuk sempurnakan takaran dan timbangan dengan adil
- Perintah untuk berlaku adil dalam berbicara, meskipun kepada kerabat
- Perintah untuk menepati janji Allah

Ayat ini turun karena pada masa itu banyak anak yatim karena harapan hidup orang-orang yang masih rendah. Anak yatim yang masih kecil biasanya menerima warisan dari ayahnya, namun belum bisa mengatur harta yang didapatkannya. Oleh karena itu, pengasuh anak yatim bertanggung jawab untuk mengatur harta warisan tersebut.

## Larangan Riba

(QS. Al-Baqarah: 275).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ  
اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.*<sup>12</sup>

Menurut Imam At-Thabari surat Al-Baqarah ayat 275 adalah firman Allah yang menghalalkan keuntungan dari perdagangan dan jual beli, tetapi mengharamkan riba. Di sini, Allah menerangkan perbedaan antara keuntungan yang dihasilkan dari transaksi jual beli dan tambahan yang berasal dari penundaan pembayaran utang.

<sup>11</sup> Q.Sal-An'am : 152

<sup>12</sup> Q.S Al-Baqara : 275

## Prinsip Kerelaan dalam Transaksi

(QS. An-Nisa: 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan Kemenag 2019

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah<sup>13</sup>

Setelah Allah menjelaskan cara berlaku terhadap diri dengan menikah, kemudian Allah menjelaskan cara berlaku terhadap harta yang dapat digunakan untuk menjalankan pernikahan dan pembelian budak wanita; sehingga Dia melarang hamba-hamba-Nya yang beriman dari memakan harta orang lain dengan cara yang batil, yaitu mencari harta dengan cara yang dilarang oleh syariat seperti mencuri, menipu, mengutil, berjudi, dan berinteraksi dengan riba. Namun Allah menghalalkan harta yang didapat dari perdagangan dan pekerjaan dan muamalat yang dibolehkan syariat yang dilakukan dengan suka sama suka.

Kemudian Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman dari saling membunuh atau bunuh diri, sebab Allah mengasihani mereka. Salah satu dari rahmat-Nya adalah dengan melindungi darah dan harta mereka dan melarang untuk ditumpahkan, serta tidak membebani mereka dengan bunuh diri saat bertaubat sebagaimana cara bertaubat Bani Israil.

## Prinsip-Prinsip Perdagangan Islami Berdasarkan Tafsir Tematik

Dari analisis ayat-ayat tersebut, dapat dirumuskan prinsip-prinsip utama perdagangan Islami sebagai berikut:

- Kejujuran dan Transparansi  
Pedagang harus jujur dalam menyampaikan informasi tentang barang atau jasa yang ditawarkan. Tidak boleh ada manipulasi atau penyembunyian fakta.
- Keadilan dalam Transaksi  
Tidak boleh ada ketidakadilan, baik dalam harga, kualitas, maupun timbangan. Semua pihak harus mendapatkan haknya secara proporsional.
- Larangan Riba  
Keuntungan dalam perdagangan harus didapatkan dari aktivitas yang halal, bukan dari praktik riba yang merugikan salah satu pihak.
- Pencatatan Transaksi  
Untuk menghindari perselisihan, transaksi keuangan, terutama utang-piutang, harus dicatat dengan jelas dan didokumentasikan.
- Kerelaan dalam Bertransaksi  
Perdagangan harus dilakukan atas dasar suka sama suka tanpa ada unsur paksaan atau penipuan.
- Keberkahan dan Niat Baik

<sup>13</sup>Referensi : <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>

Niat utama perdagangan dalam Islam adalah mencari keberkahan, bukan semata-mata mengejar keuntungan materi.<sup>14</sup>

#### Relevansi Prinsip Perdagangan Islami dalam Konteks Modern

Prinsip-prinsip perdagangan Islami sangat relevan dalam dunia modern, seperti:

- E-Commerce dan Transparansi  
Platform digital harus memastikan deskripsi produk, harga, dan layanan sesuai dengan fakta untuk menjaga kepercayaan pelanggan.
- Perbankan dan Keuangan Syariah  
Sistem perbankan syariah mengadopsi prinsip larangan riba dengan menawarkan produk berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah.
- Regulasi Anti-Penipuan dan Monopoli  
Prinsip keadilan dalam Islam sejalan dengan hukum modern yang melarang praktik monopoli dan penipuan dalam perdagangan.
- Pencatatan Transaksi Digital  
Teknologi seperti blockchain dapat digunakan untuk mencatat transaksi secara transparan, sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup>

#### D. Kesimpulan

Kajian ayat-ayat ekonomi dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik menegaskan bahwa Al-Qur'an memberikan pedoman komprehensif untuk perdagangan Islami. Prinsip-prinsip utama yang dihasilkan dari analisis ini meliputi kejujuran, keadilan, larangan riba, pencatatan transaksi, dan kerelaan dalam bertransaksi. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan untuk konteks historis saat turunnya Al-Qur'an, tetapi juga sangat aplikatif dalam praktik ekonomi modern, seperti pengelolaan e-commerce, sistem keuangan syariah, dan regulasi perdagangan. Implementasi nilai-nilai ekonomi Islami tersebut mampu menciptakan sistem perdagangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada keberkahan, serta menjadi solusi bagi tantangan etika dalam ekonomi global.

#### E. Daftar Kepustakaan

Baidan Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.

'560098-Pasar-Modal-Syariah-A6c974c6'

Fuad, Asep, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati, 'Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia', *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5.1 (2022), pp. 35–46, doi:10.15575/hanifiya.v5i1.15846

Karim, Bustanul, and Muhammad Maimun, 'PRINSIP DASAR EKONOMI ISLAM DALAM AL-QUR'AN?', 1.1 (2021)

Khilmi Hidayatulloh, Miftah, 'KONSEP DAN METODE TAFSIR TEMATIK (STUDI KOMPARASI ANTARA AL-KUMI DAN MUSHTHOFA MUSLIM)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3.2 (2019), doi:10.15575/al-bayan.v3i2.4116

Ramdhani, Riki Febri, 'MENAFSIR AYAT EKONOMI DALAM AL-QUR'AN?'

<sup>14</sup> Bustanul Karim and Muhammad Maimun, 'PRINSIP DASAR EKONOMI ISLAM DALAM AL-QUR'AN?', 1.1 (2021).

<sup>15</sup> Mu'min Rauf, 'RELEVANSI PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM PEMBINAAN UMAT ISLAM INDONESIA'.

Kemala Ayu, H. Khairunnas Jamal

Rauf, Mu'min, 'RELEVANSI PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM PEMBINAAN UMAT ISLAM INDONESIA'

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Kemenag RI. (2008b). Tafsir Al-Qur'an Tematik: Larangan Riba. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Kemenag RI.